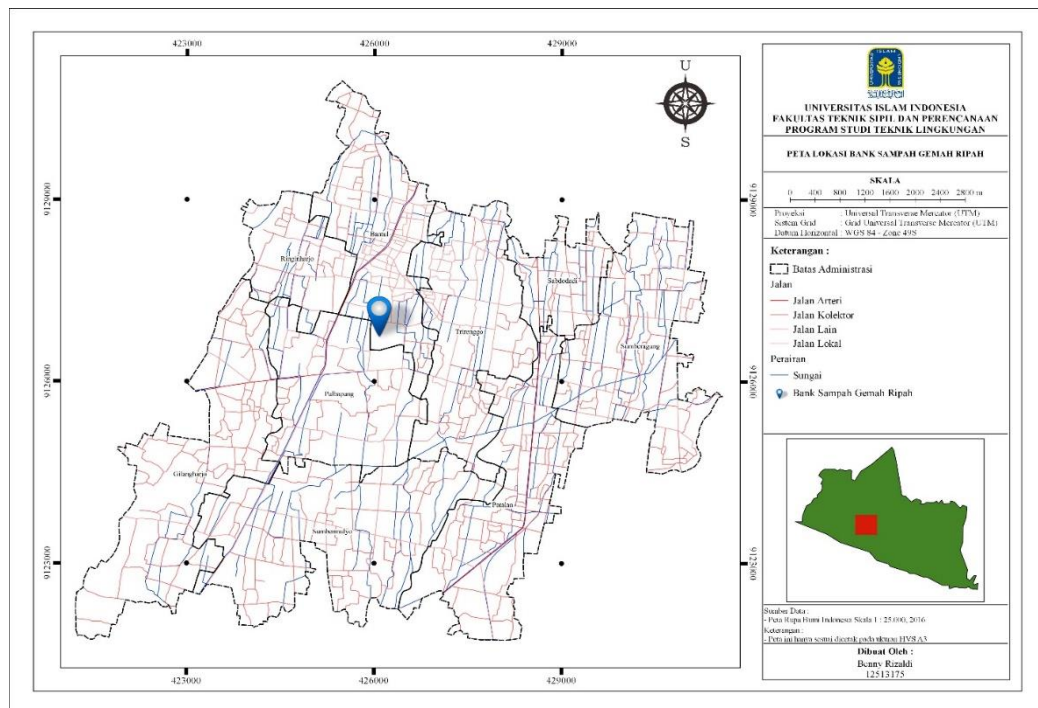


BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Bank Sampah Gemah Ripah dan Bank Sampah Kasturi

Bank Sampah Gemah Ripah beralamat di Dusun Badegan RT.12, Desa Bejen, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta – 55711. Lokasi Bank Sampah dapat ditemukan melalui aplikasi google map untuk mempermudah pencarian letak lokasi Bank Sampah.



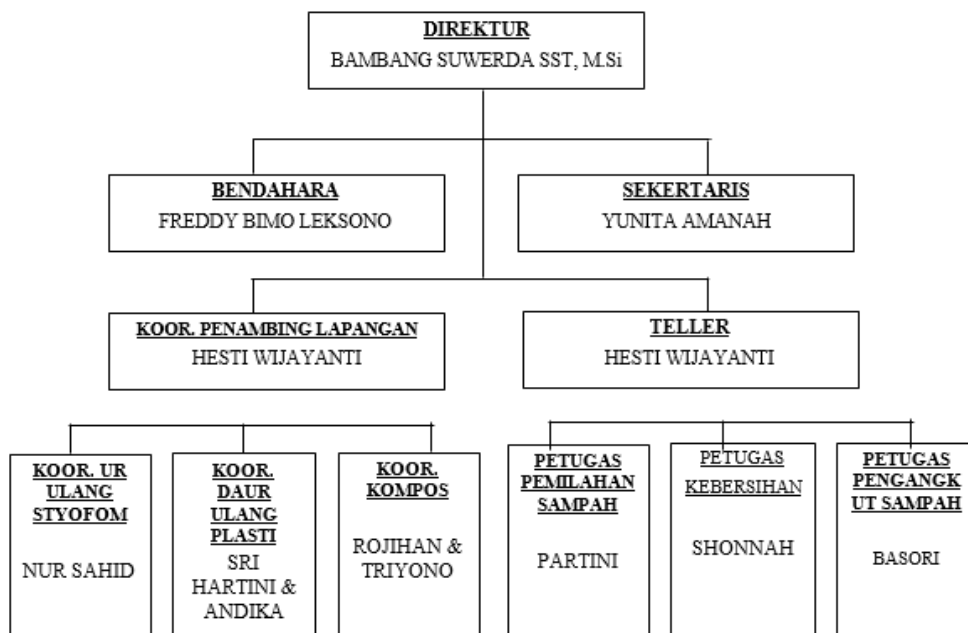
Gambar 2.1. Peta Bank Sampah Gemah Ripah

Bank Sampah Gemah Ripah salah satu Bank Sampah di Kabupaten Bantul, Bank Sampah yang digagas oleh Bapak Bambang Suwerda (Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan Ketua Umum Forum Bank Sampah Nasional). Bank Sampah Gemah Ripah merupakan Bank Sampah yang pertama kalinya ada di Indonesia bahkan di dunia dengan

penerapannya menyerupai bank konvensional (*Zero to Hero, Metro TV, 2010*).

Bank Sampah Gemah Ripah memiliki Program Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan yang berdiri pada tanggal 23 Februari 2008 di Pedukuhan Badegan Bantul Yogyakarta (Suwerda, 2008). Dengan Motto dari Bank Sampah yaitu “Dengan Memilah dan Menabung Sampah Hidup Lebih Bersih dan Hari Esok Lebih Baik” (Bank Sampah Gemah Ripah, 2018).

Bank Sampah memiliki struktur organisasi. Di dalam struktur organisasi terdapat direktur, bendahara, sekretaris, koordinator dari masing-masing pengelolaannya. Bank Sampah Gemah Ripah juga memiliki teller, karena tidak semua Bank Sampah memiliki teller dalam struktur organisasinya.



Gambar 2.2. Struktur Orginasasi Bank Sampah Gemah Ripah

Sumber: Bank Sampah Gemah Ripah, 2018

Adapun Visi dan Misi Bank Sampah Gemah Ripah yaitu:

⇒ Visi:

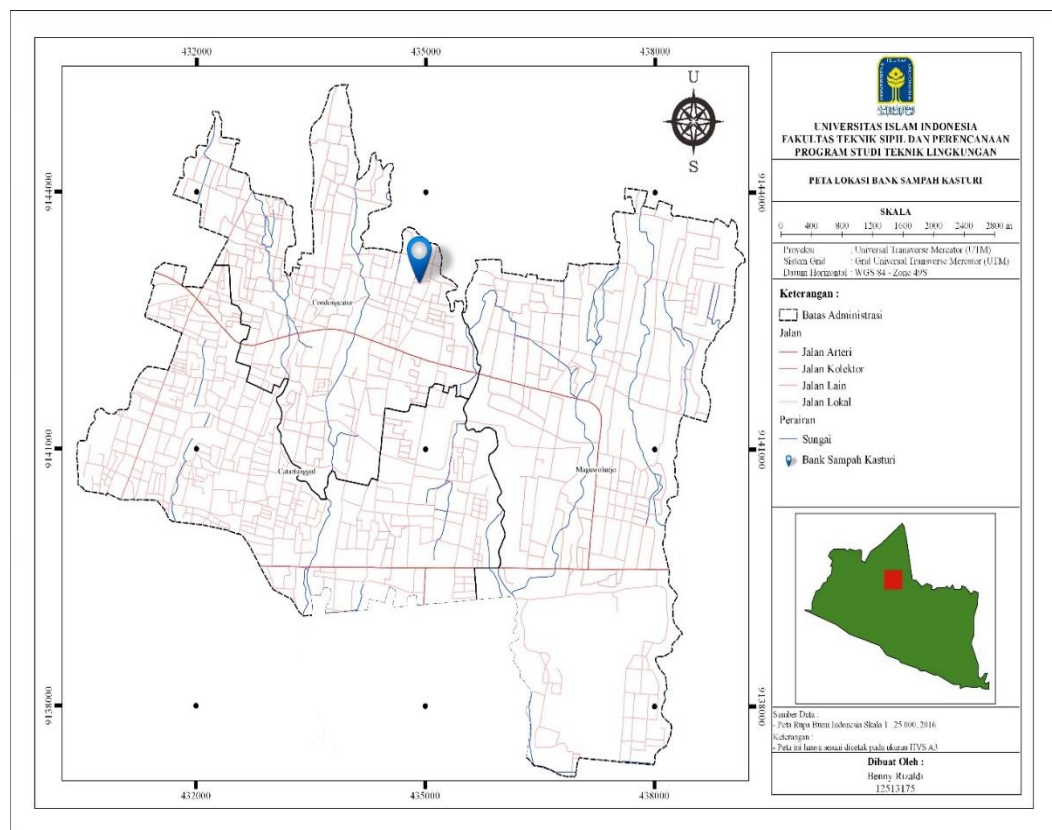
- ✓ Terwujudnya bengkel kerja kesehatan lingkungan. Sebagai tempat untuk mengenalkan, mendidik, mempromosikan dan melatih berbagai teknologi

tepat guna di bidang kesehatan lingkungan kepada masyarakat, mahasiswa dan pelajar.

⇒ Misi:

- ✓ Memvisualkan teknologi tepat guna di bidang kesehatan lingkungan.
- ✓ Meningkatkan jangkauan pelayanan di bidang kesehatan lingkungan kepada masyarakat.
- ✓ Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan melalui pendidikan, pelatihan di bidang kesehatan lingkungan.

Bank Sampah Kasturi berlokasi di RT.04 RW.212 Karang Asem Gempol, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

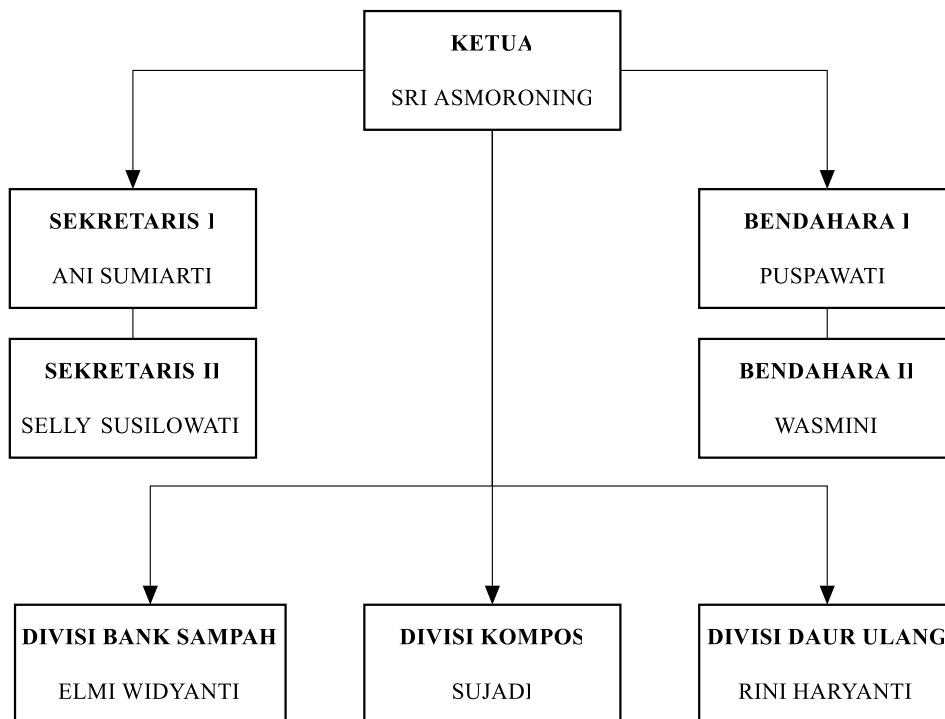


Gambar 2.3. Peta Bank Sampah Kasturi

Bank Sampah Kasturi merupakan salah satu Bank Sampah yang terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Bank Sampah Kasturi terletak di RT.04 RW.212 Karangasem Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman. Bank Sampah “Kasturi”

didirikan sekitar bulan Juni 2014. Seiring waktu Bank Sampah “Kasturi” berubah menjadi Pengelolaan Sampah Mandiri “Kasturi” pada tanggal 5 Desember 2014 (Bank Sampah Kasturi, 2014).

Bank Sampah Kasturi merupakan Bank Sampah yang berdiri karena keaktifan ibu-ibu PKK di daerah setempat, dari intensitas berkumpul ibu-ibu PKK mempunyai inisiatif untuk mendirikan Bank Sampah di lingkungan setempat. Inisiatif tersebut sekarang terwujud dengan adanya Bank Sampah Kasturi di lingkungan tersebut. Pada sisi lain terwujudnya Bank Sampah Kasturi bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir masyarakat untuk mengurangi sampah di lingkungan dengan sistem yang diterapkan Bank Sampah Kasturi dan Bank Sampah pada umumnya.



Gambar 2.4. Struktur Organisasi Bank Sampah Kasturi

Sumber: Bank Sampah Kasturi, 2018

Perbedaan struktur organisasi yang terdapat pada kedua Bank Sampah tersebut adalah tidak terdapat teller pada Bank Sampah Kasturi, sedangkan Bank Sampah Gemah Ripah memiliki teller. Tidak adanya teller pada Bank Sampah

Kasturi dikarenakan belum mampu untuk memberikan gaji pada teller tersebut. Bank Sampah Kasturi juga memiliki beberapa standar operasional dalam pelaksanaannya, standar operasional Bank Sampah kasturi dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun peraturan dan tata tertib pengelolaan Bank Sampah Kasturi terdapat pada lampiran 1.

2.2 Pengertian Sampah, Dampak Buruk, Manfaat, Timbulan, dan Jenisnya

2.2.1 Pengertian Sampah

Undang-Undang RI No.18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa sampah adalah hasil dari sisa kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam yang membentuk dan berbentuk padat. Sampah menjadi salah satu permasalahan global yang harus diperhatikan, termasuk di Indonesia. Bersamaan dengan bertambahnya jumlah populasi penduduk maka sampah yang dihasilkan akan terus bertambah.

2.2.2 Manfaat Sampah

Segala yang ada di bumi pasti memiliki manfaat apabila dapat diolah atau dimanfaatkan dengan baik termasuk sampah. Beberapa manfaat sampah antara lain:

a. Sebagai pupuk organik

Limbah dari pupuk organik dapat dijadikan sebagai pupuk organik. Pupuk organik dapat meningkatkan kandungan organik tanah sehingga akan meningkatkan kemampuan tanah untuk mempertahankan kandungan air dalam tanah.

b. Sampah dapat didaur ulang

Limbah sampah kertas, plastik dan kaca dapat didaur ulang menjadi produk *furniture* yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

c. Sebagai bahan bakar alternative

Pembusukan dari sampah akan menghasilkan gas metan yang dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif untuk kebutuhan rumah tangga.

2.2.3 Timbulan Sampah

Timbulan sampah dapat diartikan sebagai jumlah rata-rata sampah yang dihasilkan setiap orang perhari. Timbulan sampah dapat dinyatakan dalam satuan volume dan berat. Jika digunakan satuan volume maka derajat pewadahan (densitas sampah) harus ditentukan (Damanhuri,2011).

Menurut Tchobanoglous (1993) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulan sampah antara lain:

a. Faktor alam

- Musim, musim hujan dan panas;
- Iklim, daerah hujan; dan
- Letak geografis.

b. Faktor manusia

- Aktifitas sehari-hari;
- Keadaan rumah;
- Jenis sampah;
- Kondisi ekonomi; dan
- Perlakuan terhadap sampah.

2.2.4 Jenis–Jenis Sampah

Setelah memahami pengertian sampah, kita juga perlu mengetahui jenis-jenisnya. Beberapa jenis sampah dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Berikut ini adalah jenis-jenis sampah:

a. Jenis Sampah Berdasarkan Sumbernya

- Sampah yang berasal dari manusia;
- Sampah dari alam;
- Sampah konsumsi;
- Sampah nuklir/ Limbah radioaktif;

- Sampah industri;
- Sampah pertambangan.

b. Jenis Sampah Berdasarkan Sifatnya

- Sampah Organik

Pengertian sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dan terurai sehingga bisa diolah menjadi kompos. Misalnya, sisa makanan, daun kering, sayuran, dan lain-lain.

- Sampah Anorganik

Pengertian sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai. Namun, sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Misalnya botol plastik, kertas bekas, karton, kaleng bekas, dan lain-lain.

c. Jenis Sampah Berdasarkan Bentuknya

Berdasarkan bentuknya, sampah dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya:

- Sampah Padat

Sampah padat merupakan material yang dibuang oleh manusia (kecuali kotoran manusia). Jenis sampah ini diantaranya plastik bekas, pecahan gelas, kaleng bekas, sampah dapur, dan lain-lain.



Gambar 2.5. Sampah Padat

- **Limbah Cair**

Limbah cair merupakan bahan cair yang tidak dibutuhkan dan dibuang ke tempat sampah. Misalnya, sampah cair dari toilet, sampai cair dari dapur dan tempat cucian.



Gambar 2.6. Limbah Cair

2.2.5 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkannya sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Sejati, 2004).

Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya menyatakan penanganan sampah tidaklah mudah, melainkan sangat kompleks, karena mencakup aspek teknis, ekonomi dan sosiopolitis. Pengelolaan sampah adalah usaha untuk mengatur atau mengelola sampah dari proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi lima aspek. Kelima aspek tersebut berkaitan erat satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan, sehingga upaya untuk meningkatkan pengelolaan persampahan harus meliputi

berbagai sistem. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu: aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknik operasional.

Menurut SK SNI T-13-1990-F, pada dasarnya sistem pengelolaan sampah perkotaan dilihat sebagai komponen-komponen subsistem yang saling mendukung, saling berinteraksi, dan saling berhubungan satu sama lain. Kelima aspek tersebut merupakan prasyarat awal agar manajemen persampahan dapat terlaksana dengan baik. Satu aspek dengan aspek lainnya terkait erat dan saling mendukung. Kelembagaan berfungsi sebagai penggerak dan pelaksana, sehingga seluruh sistem bisa beroperasi dengan baik. Pembiayaan yang meliputi anggaran dan sumber dana, utamanya dapat menyokong kebutuhan operasional. Sementara itu, masyarakat selaku penghasil sampah, berperan dalam mengurangi timbulan sampah maupun dalam penyediaan dana. Dan yang tak kalah pentingnya adalah dukungan regulasi yang menjadi payung hukum agar sistem dapat mencapai sasarannya secara efektif.

2.2.6 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Kastaman (2004) dalam Koesrimardiyati (2011) mendefinisikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Menurut Douglas, *dkk* (1994) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi upaya berbasis masyarakat sebagai suatu strategi pemberdayaan dan peningkatan akses mereka kepada sumber daya lingkungan hidup yang penting, terutama tanah, infrastruktur, dan pelayanan.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota komunitas itu sendiri. Mereka mengambil keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini akan menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta prioritas dan kapasitas mereka (Sutandyo dan Buchholz, 2005). Anschütz (1996) secara spesifik menyebutkan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat seringkali gagal karena rendahnya partisipasi rumah tangga. Apabila pengelolaan

sampah tidak dianggap sebagai suatu kebutuhan, maka akan berimbas pada partisipasi dan kesediaan membayar yang rendah. Sementara itu menurut Koesrimardiyati (2011) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat terus berlanjut apabila terjadi perubahan perilaku warga yang mengelola sampahnya secara mandiri, dengan disertai pengorganisasian masyarakat yang berpusat pada perempuan di tingkat komunitas, yang salah satu unitnya adalah Rukun Warga.

Sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Apabila masyarakat selaku penghasil sampah melakukan peran serta dalam pengelolaan sampah, misal 3R, maka menampung dan memasarkan sampah tersebut perlu suatu wadah. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio-ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2.2.7 Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu sistem yang digunakan dalam pengelolaan sampah yang di seperti rancangan mekanisme kerja yang di diterapkan oleh perbankan, peran masyarakat sendiri dapat menabung sampah yang disetorkan ke bank sampah dan dari pihak Bank Sampah akan memberikan berupa nomor rekening dan buku tabungan bagi nasabahnya. Dan Bank Sampah juga memiliki direktur dan teller Bank Sampah sebagai mana yang diterapkan dalam perbankan (Suwerda, 2008).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 menyatakan Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui Bank sampah. Dari peraturan tersebut dinyatakan bahwa Bank Sampah adalah merupakan tempat untuk mengelola sampah dengan sistem 3R, sehingga penekanan pengelolaan sampah disini dengan cara mengurangi timbulan sampah.

PERDES No.7 Tahun 2016 Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul mengutarakan beberapa kebijakan terkait tanggung jawab dan pengelolaan Bank Sampah diantaranya:

1. Bank Sampah didirikan dan dikelola oleh masyarakat atau kelompok masyarakat secara mandiri.
2. Pemerintah Desa bertanggungjawab dalam fasilitas dan pengembangan kegiatan Penyelenggaraan Bank Sampah.

Dalam pelaksanaannya PERDES No.7 Tahun 2016 Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul mengatur tentang pelaksanaan Bank Sampah, penetapan jam kerja, penarikan tabungan, peminjaman uang, buku tabungan, jasa penjemputan sampah, jenis tabungan, jenis sampah, penetapan harga, kondisi sampah, berat minimum, wadah sampah, sistem bagi hasil dan pemberian upah karyawan.

Adapun konsep yang diusungkan pada Bank Sampah Gemah Ripah adalah Gerakan 5 M:

- a. Mengurangi sampah;
- b. Memilah sampah;
- c. Membuat sampah di tempat sampah;
- d. Memanfaatkan sampah; dan
- e. Mendaur ulang sampah (Suwerda,2008)

Sampah juga memiliki beberapa komponen-komponen dalam pelaksanaannya, komponen-komponen tersebut adalah:

- a. Penabung Sampah

Penabung disini adalah seseorang/lembaga/instansi yang berperan sebagai penghasil sampah dan mereka mengumpulkan sampah tersebut untuk disetorkan ke Bank Sampah.

- b. Pengelola Bank Sampah

Pengelola Bank Sampah adalah pekerja/petugas yang memberikkan pelayanan terhadap nasabah. Petugas-petugas yang ada diantaranya Direktur, Wakil Direktur, dan Teller.

c. Pembeli Sampah

Pembeli adalah seseorang/lembaga yang menjadi mitra bagi Bank Sampah dalam mengelola sampah.

Tahapan-tahapan mendirikan Bank Sampah antara lain:

- a. Melakukan sosialisasi ke penabung;
- b. Membentuk pengelola Bank Sampah;
- c. Mencari pembeli sampah untuk bermitra;
- d. Melakukan pelatihan Bank Sampah;
- e. Menyiapkan instrumen Bank Sampah;
- f. Mempromosikan berdirinya Bank Sampah;
- g. Melakukan pelayanan Bank Sampah; dan
- h. Monitoring dan Evaluasi (MONEV).

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia mencatat sampai dengan tahun 2013 telah berdiri 1.443 Bank Sampah di 56 kota, yang tersebar di 19 provinsi. Lebih dari dua juta kilogram sampah per bulan yang berhasil diolah dengan ada Bank Sampah. Sebagai penabung, masyarakat pun langsung memperoleh keuntungan ekonomi. Ada beberapa aktivitas pengurangan sampah yang telah dikembangkan di Indonesia sebagai proyek percontohan 3R di beberapa provinsi. Kementerian Pekerjaan Umum telah membangun kurang lebih 525 fasilitas pengolahan sampah 3R pada periode 2010-2014.

Bank Sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Semakin banyak sampah, akan menimbulkan semakin banyak masalah. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem Bank Sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan utama pendirian Bank Sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan

bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank Sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lain Bank Sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungan tersebut sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada juga berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras, pembelian pulsa telepon genggam, listrik, pembayaran jasa layanan air bersih; bahkan biaya sekolah, kredit kepemilikan barang, dan asuransi kesehatan. Sampah-sampah yang disetorkan ke Bank Sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya: sampah organik, seperti potongan sayuran atau sisa masakan, maupun non organik seperti plastik, besi, dan lainnya. Bank Sampah menetapkan harga beli untuk masing-masing jenis sampah tersebut.

Sampah yang masih dapat di daur ulang seperti bahan organik dapat dimanfaatkan untuk kompos ataupun biogas. Sedangkan bahan non-organik didaur ulang menjadi berbagai perabotan seperti tas, sandal, dan lainnya. Ada beberapa Bank Sampah komposter, alat pembuat pelet plastik, dsb, sehingga mereka dapat menjual barang daur ulang dengan harga yang lebih tinggi. Meskipun demikian, ada juga Bank Sampah yang hanya berfungsi sebagai pemasok bagi pengepul. Mereka bekerja sama dengan pengepul yang rutin mengambil sampah bernilai ekonomis untuk didaur ulang.

Bank Sampah hadir sebagai salah satu cara efektif untuk mengurangi jumlah sampah di Indonesia. Bank Sampah juga mengajarkan kepada penerus bangsa untuk membangun mindset anak – anak bangsa dalam menyikapi sampah di masa depan. Pada sisi lain Bank Sampah juga dapat meningkatkan ekonomi dan dapat

menciptakan jiwa enterprenuer bagi masyarakat dibidang pengelolaan sampah dan lingkungan. Adanya Bank Sampah diharapkan oleh pemerintah dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi masalah yang dirasakan banyak masyarakat terkait sampah. Kesenambungan yang terjalin antara pemerintah, masyarakat, dan swasta yang sangat diperlukan untuk menjaga dan perkembangan Bank Sampah (Dinas Lingkungan Hidup, 2016).